



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIC AUDITORI VISUAL INTELECTUAL)
DALAM MENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MATERI PERKEMBANGBIAKAN
TUMBUHAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR**

Nadia Eka Sulistia¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Trunojoyo Madura
Email: nadiaeka1408@gmail.com

Abstract: *This research is a type of Classroom Action Research conducted with two cycles. The procedures used are the stages of action planning, action implementation, observation, and reflection. Based on the results of observations that have been carried out by researchers at SDN Socah 3, it was found that when learning in class VI is still very integrated, resulting in students' ways of thinking and creativity are less developed. During science learning in class VI, teachers when teaching often only apply the learning model of discussion or lecture. Science is a science that studies natural events by conducting research, observation, and classification of theories so that students have knowledge. Therefore, this study aims to improve the learning outcomes of grade VI students in science subjects by applying the SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) learning model. The SAVI learning model is a learning model involving psychomotor and thinking activities using all five senses during the learning process. The data collection techniques used are observation, tests, and documentation. While the data instruments are observation sheets and question sheets. Based on the description of the data, it is stated that there is an increase in student learning outcomes which obtained an average percentage of 76% in the first cycle, which means that there are 19 out of 25 students who complete. Then, it increased by 96% in cycle II which means that there are 24 out of 25 students who are classically complete. Based on the description of the research, it can be concluded that this SAVI learning model can lead to an increase in the learning outcomes of grade VI students, especially in science subjects.*

Keywords: *Learning Model, Savi, Learning Outcomes*

Abstrak: Penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dengan dua siklus. Prosedur yang dipakai ialah tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti di SDN Socah 3, ditemukan bahwa ketika pembelajaran di kelas VI masih bersigat terintegritas, sehingga mengakibatkan cara berpikir dan kreatifitas siswa kurang berkembang. Pada saat pembelajaran IPA di kelas VI, guru ketika mengajar seringkali hanya menerapkan model pembelajaran diskusi ataupun ceramah. IPA merupakan ilmu yang mengkaji tentang peristiwa alam dengan melakukan sebuah penelitian, pengamatan, serta penggolongan teori supaya siswa memiliki pengetahuan. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan guna meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*). Model pembelajaran SAVI adalah model pembelajaran melibatkan psikomotoriknya serta aktivitas berpikir menggunakan segala panca inderanya saat proses pembelajaran berlangsung. Teknik pengumpulan data yang dipakai ialah observasi, tes, dan dokumentasi. Sedangkan instrumen datanya ialah lembar observasi dan lembar soal. Berdasarkan uraian data menyatakan bahwa ada peningkatan mengenai hasil belajar siswa yang

memperoleh persentase rata-rata 76% pada siklus I yang berarti bahwa terdapat 19 dari 25 orang siswa yang tuntas. Kemudian, mengalami peningkatan sebesar 96% pada siklus II yang artinya terdapat 24 dari 25 orang siswa yang tuntas secara klasikal. Berdasarkan uraian penelitian, bisa disimpulkan model pembelajaran SAVI ini bisa mengakibatkan adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa kelas VI khususnya di mata pelajaran IPA.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, SAVI, Hasil Belajar



Copyright ©2023 Taksonomi : Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan di negara Indonesia terus diupayakan oleh pemerintah. Mutu Pendidikan sendiri tidak hanya ditetapkan oleh sistem pendidikan, melainkan ditentukan juga oleh kualitas tenaga pengajarnya. Pada hakikatnya, mengajar bukan hanya tentang persoalan menceritakan. Oleh karena itu, Pendidikan mempunyai peran strategis untuk mengetahui karakteristik dan sifat-sifat peserta didik. Peran strategis tersebut berguna untuk mengarahkan Pendidikan pada fungsinya dalam mengembangkan kemampuan masing-masing peserta didik, sehingga dapat membangun karakter dan kemajuan bangsa yang bermartabat pada ranah mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara. Trobosan yang dapat digerakkan oleh pemerintah guna meningkatkan kualitas pendidikan yaitu berupa penataan sekolah, penambahan sumber daya tenaga pendidikan, penulisan ataupun pengembangan penyusunan bahan ajar, serta peningkatan paradigma baru ke metodologi Pendidikan.

Faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan pencapaian suatu tujuan Pendidikan yaitu mewujudkan adanya lingkungan (*setting*) belajar yang kondusif dalam proses pembelajaran. Proses belajar mengajar di satuan pendidikan harus dikemas dengan interaktif ataupun saling berhubungan, inspiratif, menantang, menarik, dan memotivasi seluruh peserta didik supaya berkontribusi dengan baik dan aktif, serta memberikan kesempatan pada gagasan yang akan dikembangkan, kreatif dan inovatif, kemampuan dan kemandirian yang sepadan dengan bakatnya, psikis serta minat atau ketertarikan dan psikologis seorang peserta didik. Kegiatan belajar mengajar tidak hanya mengacu pada perkembangan kecerdasan majemuk peserta didik. Proses pembelajaran mencapai keberhasilan juga dapat dilihat melalui kemampuan seorang guru pada saat mengembangkan model pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka ideal yang mendeskripsikan tentang metode atau prosedur secara urut dan runtut dalam mengintegrasikan pengalaman belajar guna mencapai tujuan belajar yang hendak dicapai serta memiliki fungsi sebagai pedoman atau kaidah bagi seluruh organisator pembelajaran dan para tenaga pendidik dalam merencanakan serangkaian kegiatan proses belajar mengajar dari awal pembelajaran sampai dengan akhir pembelajaran, dengan melibatkan bagaimana semestinya kegiatan seorang guru maupun siswa, dan bentuk interaksi antara guru dengan siswa bahan ajar yang terjadi. Berdasarkan uraian di atas maka tugas seorang tenaga pendidik yaitu mengimplementasikan sebagian keterampilan mengajar guna semua tujuan keberhasilan pembelajaran bisa tercapai dalam menerapkan mata pelajaran IPA.

Model SAVI pada awalnya dikenalkan oleh seseorang bernama Dave Meier. Arti model pembelajaran SAVI menurut Adiana Utama dkk yang dikutip dari Baharuddin dan Wahyu dalam jurnalnya, ialah pembelajaran yang dilandaskan pada konstruktivisme yang bisa mewujudkan penafsiran baru yang dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan membangun pengetahuannya. Model pembelajaran SAVI mempunyai karakteristik tersendiri yakni sesuai

dengan singkatannya *Somatic, Auditory, Visual, Intelektual* yaitu diantaranya terdiri empat bagian karakteristik: (1) *Somatic* Kata *Somatic* sendiri berasal dari bahasa Yunani yang bermakna tubuh (seperti psikosomatis). Bermakna belajar secara bergerak. Menurut Meier belajar *Somatic* mempunyai makna belajar menggunakan indera peraba, kinestetis, serta praktis dan melibatkan penuh antara fisik dan tubuh, (2) *Auditory*, Artinya belajar melalui berbicara serta mendengar. Pada dasarnya daya piker *auditory* itu jauh lebih logis. Dalam hal ini, telinga akan terus menerus menangkap serta menyimpan segala bentuk informasi *auditory*, (3) *Visual*, Bermakna belajar melalui pengamatan dan penggambaran. Pada kenyataannya seorang siswa memakai visualnya dengan gampang apabila bisa melihat atau meninjau apa yang sedang diperbincangkan atau dibahas, dijelaskan, dipresentasikan oleh lawan bicara atau seperti buku dan program yang ada di komputer atau *gadget*, dan (3) *Intelektual*, Intelektual ialah bagian diri yang mengamati, mencipta, ataupun memecahkan permasalahan, serta sebuah tindakan menciptakan makna yang digunakan manusia dalam berpikir, menggabungkan pengalaman, dan belajar.

Hakikatnya IPA ialah upaya manusia dalam menguasai serta mengenali alam semesta melalui sebuah observasi atau penelitian yang terarah. Menurut Bruner dalam Nasution (2005: 6) mengatakan bahwasannya IPA ataupun Sains mempunyai fungsi fundamental guna meningkatkan atau menumbuhkan kemampuan bernalar kritis, kreatif, serta inovatif. Implementasi IPA mesti diselenggarakan dengan cakap dan bijaksana supaya tidak berakibat buruk terhadap lingkungan. Oleh sebab itu proses belajar mengajar mata pelajaran IPA di tingkat sekolah dasar memusatkan pada pembekalan pengalaman belajar dengan nyata melalui peningkatan serta penerapan keterampilan proses maupun sikap ilmiah (Depdiknas, 2007: 484).

Seluruh siswa ketika proses belajar mata pelajaran IPA dapat dikatakan belum maksimal ketika mereka menunjukkan perubahan pada tingkah laku yang berlangsung masih kurang mampu meyakinkan pemahamannya guna mencapai hasil yang sudah ditentukan dan ditetapkan dengan waktu yang sudah diputuskan dan disahkan. Dalam mencapai keberhasilan belajar siswa tersebut, terdapat aspek yang mempengaruhi di dalamnya, seperti aspek yang berasal dari guru maupun siswanya, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sebagainya. Pengamatan ini dilakukan penulis ketika di SDN Socah 3, model pembelajaran yang diaplikasikan oleh guru saat mata pelajaran IPA yaitu mengaplikasikan model pembelajaran diskusi. Dengan demikian, penulis akan menggunakan model pembelajaran kontekstual yang mengarahkan siswa kepada hal konkret ataupun nyata di lingkungan sekitarnya.

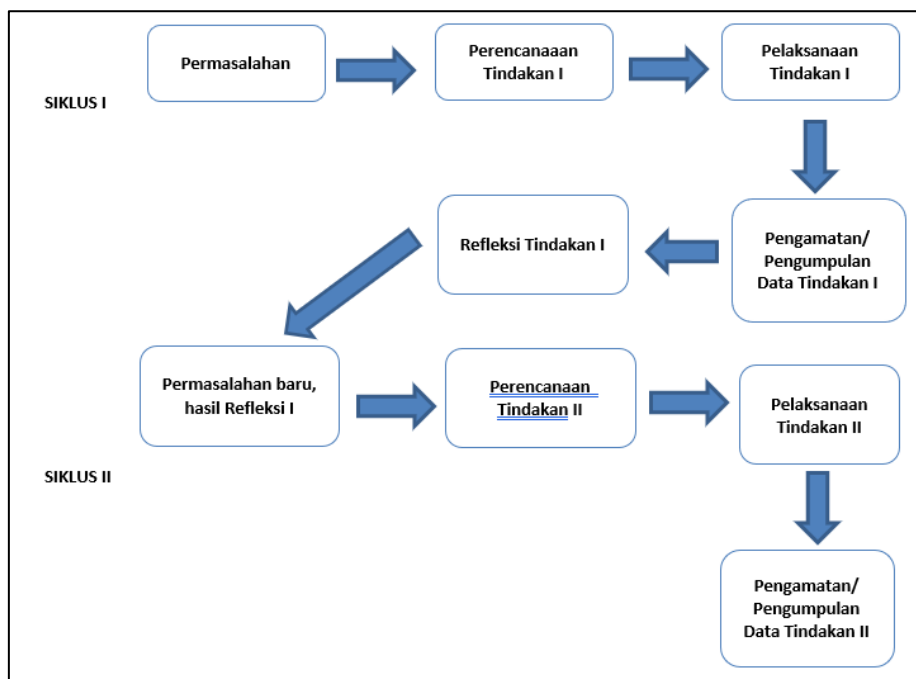
Kegiatan proses belajar mengajar mata pelajaran IPA di kelas VI SDN Socah 3 tentang materi perkembangbiakan pada tumbuhan, mula-mula memisahkan siswa ke dalam beberapa kelompok, selanjutnya siswa diperintahkan untuk membaca materi yang akan dipelajari, jika sudah giliran guru menjelaskan materi dan menuliskannya di papan tulis, kemudian siswa memperhatikannya dan diminta untuk menulis materi yang diajarkan tadi di buku tulis masing-masing. Meskipun telah dibentuk kelompok, mereka terkadang tidak mendengarkan ataupun menyimak penjelasan materi yang diterangkan guru, karena mereka masih bergurau antar teman sebangku, mengobrol dengan teman-temannya dan lainnya. Dalam proses pembelajaran materi perkembangbiakan pada tumbuhan, guru tidak melibatkan siswa untuk berpikir kritis secara langsung dan hanya mengandalkan pada papan tulis. Sehingga saat dilakukannya aktivitas evaluasi, yakni dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada para siswa, mereka pun kurang maksimal dalam menjawabnya atau tidak sesuai yang diharapkan oleh guru, nilai yang diperolehnya kurang memuaskan karena nilainya di bawah kriteria ketuntasan maksimal (KKM). Nilai KKM ialah nilai yang wajib diperoleh siswa pada saat aktivitas pembelajaran di kelas. Pembelajaran bisa dikatakan efektif apabila nilai siswa mencapai 75% di atas KKM dari seluruh siswa dalam kelas. Berdasarkan uraian hasil wawancara peneliti dengan guru, didapatkan hasil terhadap ketuntasan hasil belajar siswa baru mencapai 68%, sementara itu, yang belum tuntas sesuai dengan standar keberhasilan yaitu sebesar 32%.

Penyebab kurang maksimalnya hasil belajar mata pelajaran IPA siswa kelas VI SDN Socah 3 ialah minimnya siswa yang aktif dalam pembelajaran. sebenarnya mereka ingin saja mengungkapkan pendapat mereka, akan tetapi mereka masih enggan takut berbicara. Suasana yang membuat mereka bosan dan kurang menyenangkan juga berpengaruh pada peran keaktifan siswa. Guru belum melaksanakan model pembelajaran yang beraneka ragam dalam proses belajar terutama model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, dan Intelektual*).

Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan, maka peneliti akan menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, dan Intelektual*). Model pembelajaran SAVI ialah model pembelajaran melibatkan psikomotorik siswa serta aktivitas berpikir menggunakan seluruh panca inderanya ketika proses belajar mengajar dilakukan. Oleh sebab itu, peneliti tertarik serta mengadakan pembaruan pembelajaran khususnya pada hasil belajar siswa dengan “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Perkembangbiakan pada Tumbuhan dengan Penerapan Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditori, Visual, dan Intelektual*) Pada Siswa Kelas VI SDN Socah 3. Tujuan utama dari penelitian ini ialah guna meningkatkan hasil bagi belajar siswa kelas VI SDN Socah 3. Penelitian ini diharapkan bisa turut andil dalam pemecahan masalah yang terjadi dalam pembelajaran IPA di SDN Socah 3.

METODE

Penelitian ini ialah jenis Penelitian Tindakan kelas (PTK). Tujuan utama penelitian guna mendefinisikan jenis pembelajaran pada penelitian ini melalui implementasi model pembelajaran SAVI (Somatik, Auditori, Visual, Intelektual) ke dalam kajian pemuliaan tanaman. Studi tindakan kelas ini dibagi menjadi dua siklus, diantaranya yaitu siklus I dan siklus II, dengan mencakup perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang terdiri atas masing-masing siklus. Pada siklus I dilakukan atas dasar masalah atau perkara yang didapatkan selama proses kegiatan belajar mengajar dalam mata pelajaran. Sedangkan siklus II dilakukan guna melaksanakan perbaikan temuan penelitian serta hasil refleksi pada siklus I. Anggapan pada siklus I penunjuk keberhasilan belum bisa berhasil dengan tujuan yang ditetapkan, dengan begitu peneliti akan melanjutkan ke penelitian siklus II sampai indikator keberhasilan tercapai. Adapun model tindakan kelas yang sesuai dengan alur pelaksanaan PTK yaitu antara lain:



Gambar 1. Bagan Siklus penelitian Tindakan Kelas

Tahapan penelitian berdasarkan gambar bagan di atas bisa diuraikan sebagai berikut: (1) Tahap perencanaan, (2) Tahap pelaksanaan (3) Tahap Pengamatan (Observasi), dan (4) Tahap Refleksi. Penelitian dilangsungkan di UPTD SD Negeri Socah 3 yang terletak di Jl. Maritim No. 39 Socah Bangkalan. Penelitian ini juga difokuskan pada kelas VI dengan jumlah siswa 25 orang siswa yang meliputi 15 perempuan dan 10 laki-laki. Pada penelitian ini memakai jenis pengumpulan data untuk menemukan informasi dan fakta yang diperlukan untuk studinya seperti observasi, tes, dan dokumentasi dipakai sebagai pendekatan pengumpulan data di penelitian ini, (1) Teknik Observasi (Pengamatan), teknik untuk mengumpulkan data melalui observasi dapat dilakukan tanpa bantuan peralatan umum lainnya dengan menggunakan indera penglihatan. Pengamatan ini bermaksud untuk menilai bagaimana model pembelajaran SAVI digunakan dalam mata pelajaran IPA, serta keterlibatan, aktivitas, dan ketulusan siswa dalam menerapkan apa yang telah dipelajarinya, (2) Tes, pada sebuah penelitian, tes adalah instrumen pengukuran yang sangat membantu. Tes ialah serangkaian dorongan atau rangsangan yang diberikan kepada subjek dengan tujuan memunculkan tanggapan yang berfungsi sebagai dasar guna menghitung skor numerik, (3) Dokumentasi, dokumentasi ialah catatan kejadian yang terjadi sebelumnya. Dokumentasi bisa berbentuk kata-kata, gambar, file, atau karya luar biasa oleh seseorang.

Instrumen penelitian diperlukan untuk mengukur fakta yang terjadi selama proses penelitian ini, instrument penelitian bertujuan sebagai alat ataupun sarana yang dimanfaatkan peneliti guna mempermudah pada saat memperoleh data yang diperlukan. Instrument pada penelitian ini terdiri atas, lembar observasi dan lembar soal, (1) Lembar observasi, lembar observasi adalah alat atau instrumen yang dipakai guna mengamati secara langsung tindakan guru dan siswa ketika kegiatan belajar mengajar dalam rangka mengumpulkan data, (2) Lembar soal, istilah "lembar pertanyaan/soal" juga dapat merujuk pada lembar yang berisi kegiatan untuk diselesaikan siswa dan berharga sebagai panduan siswa selama proses belajar mengajar. Baik individu maupun kelompok diberi pertanyaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada penelitian ini juga di kegiatan I yang dilangsungkan oleh peneliti ialah pra-siklus atau pra-penelitian. Pra siklus dimulai dengan mewawancarai guru kelas VI tentang pembelajaran IPA yang telah dilaksanakan. Disamping itu juga, peneliti mewawancarai beberapa siswa di kelas VI. Dari kegiatan wawancara dengan guru dan siswa didapatkan hasil bahwasannya di SDN Socah 3 pembelajarannya masih bersifat integritas dan konvensional. Karena guru hanya melakukan pembelajaran dengan cara ceramah, oleh sebab itu, prestasi belajar siswa cenderung cukup besar yang kurang maksimal sebab terdapat siswa yang nilainya di bawah KKM 70. Pada pra penelitian ini didapatkan nilai rata-rata peserta didik yakni belum mencapai ketuntasan standar keberhasilan yaitu sebesar 40%.

Penelitian ini juga ditujukan guna melihat aktivitas guru, aktivitas siswa ketika pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran SAVI dan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi Perkembangbiakan Pada Tumbuhan, penelitian dilakukan dalam 2 siklus. Dari hasil yang didapatkan siswa pada pra penelitian ini. Yang mana didapatkan rata-rata siswa kelas VI dengan nilai ketuntasan belajar KKM 70 belum tercapai pada kegiatan pra penelitian ini. Karena terdapat beberapa siswa yang mendapatkan nilai yang memenuhi kriteria KKM (lebih besar atau sama dengan 70) yakni 32% serta nilai rata-rata kelasnya hanya 32% dan nilai rata-rata siswa kelas VI hanya 72,48. Uraian nilai itu diuraikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Pratindakan

NO	RENTANG NILAI	JUMLAH SISWA	PERSENTASE
1	≥ 70	17 ORANG	68%
2	< 70	8 ORANG	32%

Hasil penelitian Siklus I

1. Perencanaan Siklus I

Siklus pertama dilangsungkan selama satu kali pertemuan yakni pada tanggal 24 Februari 2023 dengan kurun waktu 2 jam pertemuan (2x35 menit). Dalam tahap perencanaan, yang dilakukan peneliti ialah merencanakan pelaksanaan pembelajaran serta pengajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa melalui implementasi model pembelajaran SAVI, diantaranya: (1) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat rangkaian kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI. Di dalam RPP membahas perkembangbiakan pada tumbuhan. Pembelajaran tematik pada pelaksanaan tindakan siklus pertama ini memuat materi pelajaran IPA. Mempersiapkan materi yang akan diterangkan dan diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran SAVI yang digunakan saat proses belajar mengajar. Dengan muatan materi Perkembangbiakan Pada Tumbuhan. (2) mempersiapkan instrument penelitian yang meliputi lembar pengamatan kegiatan siswa, lembar pengamatan kegiatan guru, lembar kegiatan peserta didik ketika diskusi kelompok siklus pertama, dan lembar tes siswa siklus pertama. (3) mempersiapkan media serta sumber belajar. Pada media pembelajaran bisa berupa gambar, video pembelajaran, dan sebagainya. Sementara itu, sumber belajar yang dapat digunakan berupa buku pegangan tematik.

2. Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan siklus pertama dilangsungkan pada tanggal yang sama dengan menggunakan perencanaan penelitian yang sudah dibuat sebelum itu. Pada tahap ini guru dan peneliti masuk ke dalam ruangan kelas dan seluruh siswa pun duduk di tempat masing-masing dengan kondusif. Langkah berikutnya, guru memberikan apersepsi guna membangkitkan rasa ingin tahu pada pembelajaran yang hendak dilaksanakan. Kemudian, guru menerangkan serta memberikan gambaran atau deskripsi sederhana mengenai materi yang telah disampaikan. Setelah memaparkan dan menerangkan materi pelajaran, guru mengutarakan maksud dari pembelajaran serta tugas apa yang nantinya harus mereka selesaikan di dalam diskusi kelompok nantinya. Selanjutnya, guru memberikan intruksi kepada siswa guna memperhatikan video pembelajaran yang diberikan oleh guru, kemudian mereka siswa akan diberikan kesempatan terkait video yang telah diberikan apabila kurang paham, selanjutnya guru menjelaskan kembali apa yang telah dimuat dalam video tersebut, guru menyebutkan beberapa contoh perkembangbiakan secara generative dan vegetatif beserta contoh tanamannya. Selanjutnya guru memberikan Lembar kegiatan peserta didik (kelompok) yang berisi gambar tumbuhan. Siswa diminta untuk melengkapi gambar tumbuhan tersebut sesuai dengan alat perkembangbiakan vegetative yang sudah dipelajari tadi. Siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing, kemudian setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan teman-temannya dan guru, nantinya yang memberikan penguatan. Guru membagikan LKPD kepada masing-masing siswa dan diberi arahan untuk menyelesaikan LKPD dengan menggunakan model pembelajaran SAVI. Tes evaluasi tersebut ada sebanyak 10 butir soal dalam bentuk pilihan ganda dan diselesaikan secara individu guna mengasah pengetahuan mereka.

3. Pengamatan Siklus I

Pengamatan siklus pertama dilakukan pengamatan terhadap kegiatan guru dan siswa memakai instrument penelitian yang meliputi lembar observasi dikerjakan oleh dua observer atau dua pengamat. Dari hasil lembar observasi yang dilangsungkan akan diuraikan seperti: a) Kemampuan guru ketika menyusun pembeajaran baik dari segi kegiatan guru saat mengajar maupun saat mengimplementasikan model SAVI. Pengamatan terhadap guru yang terdiri atas 28 aspek yang telah diamati oleh observer atau pengamat dan diperoleh skor persentase senilai 75 dan termasuk dalam kategori baik, untuk ke depannya masih ada kegiatan yang akan diperbaiki lagi supaya lebih baik, b) Kemampuan siswa ketika proses pembelajaran yang mengimplementasikan model SAVI mendapatkan nilai cukup yaitu 67, c) Hasil belajar siswa di siklus pertama terdapat 19 orang siswa yang tuntas dan 6 orang siswa yang tidak tuntas. Oleh karena itu pada siklus I ini, hasil belajar siswa masih belum berhasil secara klasikal, jadi peneliti akan melaksanakan tindakan pada siklus berikutnya yakni siklus II.

4. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I, ada beberapa masalah yang ditemukan saat pelaksanaan model pembelajaran SAVI. Yang mana masalah tersebut berasal dari guru maupun siswa, sehingga menimbulkan dampak pada situasi serta kondisi kelas selama proses belajar mengajar berlangsung. Adapun uraian permasalahan yang perlu diperbaiki saat proses belajar mengajar pada siklus I yaitu di bawah ini:

Tabel 2. Refleksi Siklus I

Refleksi	Permasalahan	Solusi
Aktivitas Guru	<ol style="list-style-type: none">1. Guru minim dalam hal memotivasi siswa, sehingga pada saat memberikan pertanyaan, siswa masih kurang aktif menjawab.2. Guru kurang memperhatikan manajemen waktu pembelajaran	Pada saat pembelajaran guru juga harus bersemangat memotivasi siswa supaya siswa tidak pasif. Guru juga perlu memperhatikan waktu, sehinggann kegiatan pembelajaran terlaksana dengan tepat sesuai rencana pembelajaran yang dirancang,
Aktivitas Siswa	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa kurang bisa memberikan pertanyaan terkait animasi video pembelajaran yang diberikan.2. Siswa kurang kondusif saat diskusi kelompok berlangsung.	Pada pertemuan berikutnya siswa diharapkan lebih aktif untuk mengutarakan pendapat ataupun pertanyaan saat pembelajaran. Saat pembelajaran berlangsung terutama ketika diskusi kelompok siswa diharapkan untuk turut berdiskusi tidak ada yang rame dan berbicara dengan temannya.
Hasil Belajar Siswa	Berdasarkandari hasil tes pada siklus 1, ditemukan bahwa terdapat 19 orang siswa yang tuntas, dan 6 orang siswa yang belum tuntas belajar secara klasikal	Guru akan memberikan pemfokusan materi pelajar serta memberika motivasi belajar supaya hasil belajar siswa meningkat lebih baik.

Hasil Penelitian Siklus II

1. Perencanaan Siklus II

Peneliti bekerjasama dengan guru guna merencanakan pelaksanaan pembelajaran serta pengajaran tematik dengan menerapkan model pembelajaran SAVI. Adapun perihal yang perlu dipersiapkan saat melakukan tindakan siklus II ialah (1) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat rangkaian kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI, (2) mempersiapkan materi yang akan diterangkan dan diajarkan dengan muatan materi Perkembangbiakan Pada Tumbuhan, (3) mempersiapkan instrument penelitian yang terdiri atas lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru, lembar kegiatan peserta didik selama diskusi kelompok siklus II, dan lembar tes siswa siklus II. (4) mempersiapkan media serta sumber belajar. Pada media pembelajaran bisa berupa gambar, video pembelajaran, dan tanaman bunga sepatu. Sementara itu, sumber belajar yang dapat digunakan berupa buku pegangan tematik, internet, (5) melaksanakan koordinasi dengan guru kelas terkait dengan kesiapan pelaksanaan tindakan siklus II.

2. Pelaksanaan Siklus II

Pada tahap pelaksanaan ini dilakukan pada tanggal yang sama dengan menggunakan perencanaan penelitian yang sudah dibuat sebelum itu. Siklus II diadakan sebab dijadikan sebagai perbaikan dari siklus sebelumnya.

3. Pengamatan Siklus II

Pengamatan siklus II yaitu 1) Kemampuan guru saat melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran SAVI telah mengalami perubahan peningkatan dari tiap aspeknya termasuk ke dalam kriteria baik dengan nilai rata-rata 75, 2) Kemampuan siswa saat proses pembelajaran ketika menggunakan model pembelajaran SAVI telah menemui peningkatan dari tiap aspeknya, yang mana sudah masuk dalam kriteria baik dengan nilai rata-rata 75, 3) Hasil belajar di siklus II bahwa terdapat 24 orang siswa yang tuntas dan 1 orang siswa yang tidak tuntas. Hasil belajar siswa meningkat sebesar 83,6. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model SAVI bisa meningkatkan hasil belajar siswa

4. Refleksi Siklus II

Siklus II melalui pengamatan terlihat bahwa telah mencapai tujuan yang diharapkan dan dicapai. Hasil temuan yang didapatkan pada siklus II yaitu di bawah ini:

Tabel 3. Refleksi Siklus II

Refleksi	Permasalahan/ temuan	Saran
Aktivitas Guru	Guru sudah maksimal dalam mengelola proses belajar mengajar pada siklus II yang mana mengakibatkan hasil belajar siswa meningkat senilai 75 yang termasuk dalam kategori baik.	Guna meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran harus adanya dorongan meningkatnya kemampuan seorang guru juga dalam mengelola proses belajar mengajar, guru wajib memahami dan mengetahui karakteristik siswa serta harus menguasai lebih cara pengelolaan kelas dengan baik dan efektif supaya hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran SAVI meningkat dan memperoleh nilai yang jauh lebih baik.

Aktivitas Siswa	Pada pelaksanaan tindakan siklus II ini aktivitas siswa baik secara klasikal telah mencapai kategori baik dan memperoleh nilai sebesar 75	Berdasarkan hasil pengamatan pada aktivitas siswa di siklus II bahwa aktivitas siswa ketika pembelajaran menggunakan model SAVI terlihat jauh lebih baik dan efektif dari sebelumnya.
Hasil belajar Siswa	Berdasarkan hasil tes siswa yang telah dilakukan jika dilihat secara klasikal memperoleh nilai sebesar 83,6, sehingga masuk dalam kategori baik sekali	Ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan sudah tuntas, tetapi masih terdapat siswa yang belum tuntas. Oleh karena itu, bisa dikatakan model pembelajaran SAVI ini efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran tematik.

Pembahasan

Berdasarkan uraian pengamatan yang sudah dilangsungkan selama dua siklus yakni siklus I dan siklus II didapatkan hasil diantaranya:

1. Kemampuan Guru

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, Guru sudah maksimal dalam mengelola proses belajar mengajar pada siklus II dan sudah mampu membangkitkan motivasi untuk belajar IPA dengan menerapkan model pembelajaran SAVI. Hasil lembar observasi dari dua siklus maka pada siklus I ada sebanyak 28 aspek yang telah diamati oleh observer atau pengamat terhadap guru dan diperoleh skor persentase senilai 75 dan termasuk dalam kategori baik. Sedangkan pada siklus II hasil observasi guru menyatakan bahwa pada tiap aspek aktivitas guru saat melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran SAVI telah mengalami perubahan peningkatan dari tiap aspeknya termasuk ke dalam kriteria baik dengan nilai rata-rata 75. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus II telah berjalan dengan baik dan efektif sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

2. Kegiatan Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer terhadap kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung pada siklus I terlihat bahwa terdapat siswa yang kurang bisa memberikan pertanyaan terkait animasi video pembelajaran yang diberikan dan siswa kurang kondusif saat diskusi kelompok berlangsung. Sedangkan pada siklus II terlihat siswa lebih termotivasi dan sangat antusias karena disini guru menayangkan video pembelajaran sehingga memberikan kesan menyenangkan terhadap pembelajaran yang berlangsung. Siswa juga aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan dari data hasil observasi bisa diambil kesimpulan bahwa aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran SAVI mendapatkan nilai cukup yaitu 67. Sedangkan pada siklus II berdasarkan hasil pengamatan menyatakan bahwa tiap aspek aktivitas siswa saat proses pembelajaran ketika menggunakan model pembelajaran SAVI telah menemui peningkatan dari tiap aspeknya, yang mana sudah masuk dalam kriteria baik dengan nilai rata-rata 75. Maka dari hasil observasi di atas bisa disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus II telah berjalan dengan efektif serta sesuai dengan tujuan yang dicapai.

3. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan maka diperoleh hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan yaitu pada tahap pra siklus nilai rata-ratanya sebesar 72,48. Perbandingan persentase antara siswa yang tuntas belajar ialah 68% (sebanyak 17 orang siswa) sedangkan untuk siswa yang belum tuntas belajar ialah 32% (sebanyak 8 orang siswa). Sehingga

dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang didapatkan pada tahap pra-siklus secara klasikal belum berhasil karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya mencapai 58% dari jumlah keseluruhan siswa dalam satu kelas. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan pada siklus I dengan waktu dan tanggal yang berbeda. Menurut data hasil belajar pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 73,6. Perbandingan antara siswa yang tuntas belajar secara klasikal sebesar 76% atau sejumlah 19 orang siswa, sedangkan siswa yang belum tuntas belajar secara klasikal sebesar 24% (sebanyak 6 orang). Berdasarkan data hasil belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan dari tahap pra-siklus ke tahap siklus I sebesar 8% meskipun belum memenuhi kriteria keberhasilan secara klasikal, sehingga penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

Hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 83,6. Siswa yang tuntas belajar sejumlah 24 orang siswa dengan persentase ketuntasan secara klasikal sebesar 96%, sedangkan siswa yang belum tuntas belajar secara klasikal sejumlah 1 orang dengan persentase 4%. Berdasarkan data hasil belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan dari tahap tindakan siklus I ke tindakan siklus II yaitu sebesar 20%. Sehingga jika dilihat secara indikator keberhasilan, pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini sudah berhasil, sebab terlihat bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa, maka dari itu penelitian siklus II selesai dilaksanakan tanpa harus melanjutkan ke siklus berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil pembahasan serta penelitian yang sudah dilakukan selama dua siklus tentang upaya peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) pada mata pelajaran IPA di kelas VI SDN Socah 3 diperoleh kesimpulan yaitu diantaranya: 1) Meningkatnya kemampuan guru dalam hal perencanaan pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran SAVI di kelas VI SDN Socah 3. Dalam hal ini kemampuan seorang guru saat melakukan perencanaan pembelajaran pada siklus I mendapatkan skor sejumlah 105, sementara itu, pada siklus II terjadinya peningkatan sejumlah 8, sehingga meningkat menjadi 113. Dengan persentase awal di siklus I sebanyak 75% menjadi 90% di siklus II. Sehingga bisa dikatakan bahwa model pembelajaran SAVI ini cukup efektif diterapkan pada pembelajaran IPA, 2) Meningkatnya kemampuan siswa dalam hal penerapan model pembelajaran SAVI di kelas VI SDN Socah 3 dimulai dari siklus I mendapatkan skor sejumlah 96 dengan skor persentase 75%, sementara itu, di siklus II memperoleh skor sebesar 105 dengan persentase 80%. Sehingga bisa dikatakan bahwa model pembelajaran SAVI ini cukup efektif untuk diterapkan pada pembelajaran IPA karena menyebabkan siswa menjadi menjadi lebih aktif, 3) Meningkatnya hasil belajar siswa kelas VI SDN Socah 3 sesudah menerapkan model pembelajaran SAVI, yang mana siklus I memperoleh nilai sebesar 73,6 dan naik sebesar 10 menjadi 83,6 di siklus II. Oleh sebab itu, dapat dikatakan model pembelajaran SAVI sangat dianjurkan untuk diterapkan di pembelajaran tematik khususnya IPA guna meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Acoci, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 1 Kecamatan Kulissusu Barat Kabupaten Buton Utara. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 111-121.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Depdiknas: Jakarta.

- Desmayanti, Dhisa. (2015), *“Implementasi Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Kemampuan Aplikasi Siswa SMK”*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Gunansyah, Ganes. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran SAVI untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah di Sekolah Dasar*. Jurnal PGSD 02 (2).
- Iswatun, M. Mosik, and Bambang Subali, *“Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan KPS dan hasil belajar siswa SMP kelas VIII.”* Dalam jurnal Inovasi Pendidikan IPA 3,2, 2017, hal 150-160
- Kusumawati. 2018. *“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Dengan Model Pembelajaran Savi Pada Mata Pelajaran Ipa Di Sdn Mangkujayan I Kabupaten Ponorogo,”* *J. Pendidik. Dasar Nusant.*, vol. 3, no. 2, p. 217, 2018, doi: 10.29407/jpdn.v3i2.11789
- Kusumawati, Sri Wahyuni, dkk. (2013). *Model Pembelajaran SAVI untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah*.
- Lestari, Yusni Eka. (2016). *“Penerapan Strategi React (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, and Transferring) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Dasar”*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Lise Chamisijatin, Mp. Hj Endang Mastuti Rahayu, Mp. Haryono, Mp. Rudi Santoso Yohanes, and K. Riset Teknologi Dan Pendidikan Tinggi. 2018. *“MODUL PKT. 07 ANALISIS INSTRUKSIONAL Oleh: MODUL PKT. 07 [ANALISIS INSTRUKSIONAL] LEMBAGA LAYANAN PENDIDIKAN TINGGI WILAYAH VII,”* pp. 0–31, 2018N.
- Musfiqon. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. 1987. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara
- Sudjana, N. 1990. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suhiyono. (2008). *Metode Penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: kencana Prenada Media Group.
- Sutiono. 2012. *Penggunaan metode SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi Pokok Tindakan, Motif dan Prinsip Ekonomi Kelas VII A Semester Ganjil di MTs Nurut Taqwa Tahun Pelajaran 2011/2012*. Sarjana Pendidikan: STKIP PGRI Situbondo.
- Suyanto. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Multipress
- Tarno, T., Yusnan, M., & Ode, M. N. I. (2022). ANALISIS MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK SOSIODRAMA PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *EDUPEDIA*, 6(2), 161-167.
- Wardhani, IGAK, dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka: Jakarta.
- Widad, Aufal. (2015). *Pembelajaran Model Kooperatif Model SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual dalam Mata Pelajaran PAI di SMAN Balung dan SMAN Ambulu*. Magister Pendidikan: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Wiriaatmadja, R. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.